

PENGELOLAAN INFORMASI MAJAPAHIT SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 3 KOTA MOJOKERTO

LULUK MADYA NINGSIH

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail : luluk.adya@gmail.com

Agus Trilaksana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pengelolaan Informasi Majapahit merupakan museum yang memiliki koleksi artefak-artefak peninggalan masa kerajaan Majapahit terlengkap di Jawa Timur. Artefak-artefak koleksi Pengelolaan Informasi Majapahit dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah SMA untuk mendukung pembelajaran secara langsung pada objeknya atau observasi pada materi kerajaan Hindu-Budha di Indonesia sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 3 Kota Mojokerto menggunakan Pengelolaan Informasi Majapahit sebagai sumber belajar sejarah untuk membantu dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang di terapkan di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto.

Penelitian ini membahas mengenai Mengapa Pengelolaan Informasi Majapahit dapat dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah khususnya pada materi Hindu-Budha dan bagaimana pemanfaatan Pengelolaan Informasi Majapahit oleh guru sejarah SMA Negeri 3 Kota Mojokerto dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Tujuannya untuk mengetahui pemanfaatan Pengelolaan Informasi Majapahit sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar pelajaran sejarah khususnya materi Hindu-Budha dan bagaimana pemanfaatannya oleh guru SMA Negeri 3 Kota Mojokerto sehingga memberikan kemudahan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah Pengelolaan Informasi Majapahit dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah khususnya pada materi Hindu-Budha karena koleksi yang terdapat di Pengelolaan Informasi Majapahit ialah peninggalan kerajaan Majapahit sehingga guru harus bisa menyesuaikan materi dengan isi koleksi museum. Ditunjang dengan program yang dilaksanakan oleh Pengelolaan Informasi Majapahit berupa pemanduan keliling cagar budaya dan pameran Majapahit keliling. Guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto yang memanfaatkan Pengelolaan Informasi Majapahit sebagai sumber belajar sejarah merasa terbantu dalam pengimplementasian kurikulum 2013 karena siswa aktif belajar selama berada di pengelolaan Informasi Majapahit, hal ini dikarenakan kesesuaian materi dengan isi Pengelolaan Informasi Majapahit sehingga siswa dapat mengobservasi secara langsung pada objeknya sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam menganalisis materi belajar. Berdasarkan hasil tes tertulis siswa mampu mendapatkan nilai di atas KKM yang di tentukan guru.

Kata kunci: pemanfaatan, pengelolaan informasi majapahit, sumber belajar sejarah

Abstract

Information Management of Majapahit is a museum that has a collection of artifacts relics the kingdom of Majapahit most complete in East Java. Artifacts collections of Information Management of Majapahit can be used as a source of learning history of Senior High School to support learning directly on the object or observation to the lesson of the Hindu-Buddha kingdom in Indonesia in accordance with the demands of the curriculum 2013. Teachers of the history lesson SMA Negeri 3 Mojokerto using Information Management of Majapahitas a source of learning history to assist in implementing the curriculum 2013 that is applied in SMA Negeri 3 Kota Mojokerto.

This research discusses why Information Management of Majapahit can be used as a source of learning for history lesson especially on Hindu-Buddha lesson and how to utilize of Information Management of Majapahit by history teacher of SMA Negeri 3 Kota Mojokerto in implementing curriculum 2013. The goal is to know the utilization of Information Management of Majapahit so that it can be used as a source of learning history lessons especially Hindu-Buddha lesson and how its use by teachers of SMA Negeri 3 Mojokerto so as to provide ease in implementing the curriculum 2013.

The type of research used is qualitative study. Source of data obtained from primary and secondary data sources with data collection techniques through direct observation, interviews, and documentation. Triangulation source techniques used to test the validity of the data collected. Analyzed by reducing data, presentation of data and taking conclusion.

The results from the study is Information Management of Majapahit can be used as a source of studying the history, especially on Hindu-Buddha lesson because a collection is in Information Management of Majapahit a relic of the Majapahit kingdom so that teachers must be able to adjust the lesson with the contents of the museum's collection. Be supported by programs implemented by Information Management of Majapahit in the form of guided tour of cultural heritage and Majapahit traveling exhibition. The teacher of history lesson at SMA Negeri 3 Kota Mojokerto utilizing Information Management of Majapahit as a source of learning history feel helped in the implementation of the curriculum 2013 because students are actively learning during the Information management of Majapahit, it was because conformity lesson to the contents of Information Management of Majapahit so that students can observe directly on the object in accordance with the curriculum of 2013 that can be improve students' cognitive abilities in analyzing learning lesson. Based on the results of written tests students are able to get the value of above KKM in the set teachers.

Keywords: utilization, information management of majapahit, learning resources history

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang di manfaatkan sebagai tempat belajar peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal dibawah pengawasan guru yang mengajarnya selama peserta didik sekolah. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow belajar ialah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Dalam artian dikatakan bahwa seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dalam menguasai ilmu pengetahuan. Sehingga guru memiliki peran penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Bukan hanya sebagai sumber belajar namun juga sebagai pengolah kelas mengarahkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang di impikan perlu di adakannya pembaruan seni dalam proses pembelajaran. Menurut Percival dan Ellington bahwa dalam pembelajaran model konvensional, dan dari sekian banyak sumber belajar yang ada, ternyata hanya buku teks yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan selain tenaga pengajar itu sendiri. Sedangkan mengenai sumber belajar yang beraneka ragam pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal¹. Sedangkan di setiap sekolah sebagian

besar pasti telah memiliki laboratorium, internet, komputer, bahkan sekolah memiliki jarak yang dekat dengan potensi lokal misalkan museum. Karena tuntutan dari kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pembelajaran secara langsung, serta penggunaan potensi lokal sebagai sumber belajar.

Museum yang sebelumnya di belenggu dengan sebutan tempat untuk menyimpan benda-benda kuno kini semakin bertambahnya perkembangan zaman menjadikan museum dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah. Sehingga belajar sejarah tidak harus berada di dalam kelas. Namun dapat memanfaatkan maksimal salah satu fungsi museum yakni fungsi pendidikan.

Pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 18 ayat 2 menyatakan bahwa Museum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi berupa benda, bangunan, dan/atau struktur yang telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya atau yang bukan Cagar Budaya, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat². Sehingga masyarakat dapat belajar

Pemanfaatan Sumber Belajar, Dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012, Vol. 12, No.2. 216-231, Hlm. 217-218.

¹ Fred Percival Dan Henry Elington Dalam Ramli Abdullah, *Pembelajaran Berbasis*

²Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Hlm 13.

budaya lebih dekat melalui museum. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2015 pasal 2 menyatakan bahwa Museum mempunyai tugas pengkajian, pendidikan, dan kesenangan³. Tiga tugas yang di emban oleh museum tersebut harus terlaksana dengan baik sesuai dengan yang tertera dalam Peraturan Pemerintah.

Museum yang sebelumnya lebih berorientasi pada koleksi, kini ada babak baru yang disebut New Museology. Museum diarahkan pada pengembangan masyarakat. Van Mensch menyatakan New Museology lebih memusatkan perhatian pada pengembangan hubungan timbal balik antara museum dan masyarakat⁴. Sehingga museum yang ada di Indonesia mulai dari museum nasional sampai dengan museum yang berada di kabupaten-kabupaten semakin di perhatikan oleh pemerintah terbukti dengan adanya Undang-Undang yang mengatur mengenai permuseuman sehingga museum semakin strategis jika dimanfaatkan sebagai sumber belajar di dunia pendidikan agar generasi penerus bangsa tidak buta budayanya sendiri. Khususnya para siswa SMA yang menempuh pelajaran Sejarah Indonesia saat sekolah. Dan sering melakukan kunjungan ke museum untuk mendukung materi yang diterimanya saat di sekolah. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMA mengenai landasan filosofis menyatakan bahwa Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan dimasa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik⁵. Sehingga pendidikan mengenai budaya dinilai sangat penting untuk para siswa dan generasi muda agar mereka dapat tumbuh dengan berpendidikan dan berbudaya.

Di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki sejarah budaya sangat besar salah satunya ialah Mojokerto. Untuk memperkenalkan segala bentuk peninggalan budaya perlu adanya sosialisasi di

sekolah. Namun sosialisasi yang dilaksanakan Pengelolaan Informasi Majapahit kurang mengena di tingkat SMA sehingga pihak sekolah kadang melupakan Pengelolaan Informasi Majapahit untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Sedangkan dalam kurikulum 2013 yang dijalankan oleh SMA Negeri 3 Kota Mojokerto mengutamakan pembelajaran secara langsung pada obyek pembelajaran. Tidak memposisikan guru sebagai sumber belajar tunggal. Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan⁶. Untuk memenuhi tuntutan ini dalam pelajaran sejarah, tentu museum menjadi salah satu laboratorium yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan semua hal yang telah di uraikan di atas menjadikan ketertarikan penulis untuk mempelajari lebih dalam dan menulis sebuah skripsi yang berjudul “Pengelolaan Informasi Majapahit Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk membahas mengenai Pengelolaan Informasi Majapahit sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 kota Mojokerto khususnya materi Hindu-Budha dan bagaimana Pengelolaan Informasi Majapahit membantu guru SMA Negeri 3 Kota Mojokerto dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Sumber data yang diperoleh dari sumber data primer merupakan data-data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan yang di teliti atau dengan kata lain berasal dari pihak pertama yang bersangkutan yang terdiri dari hasil wawancara dengan pihak museum, guru sejarah SMA Negeri 3 Kota Mojokerto, serta siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Mojokerto dan observasi partisipan dengan adanya partisipasi langsung peneliti di Pengelolaan informasi Majapahit ketika digunakan sebagai sumber belajar pada materi kerajaan Majapahit kelas X sejarah wajib. Dan sumber data sekunder

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum.

⁴ Raharjo Wahyudi Wany, Kuswanto, *Kajian Konsep Open-Air Museum : Studi Kasus Kawasan Cagar Budaya Trowulan*, Dalam Berkala Arkeologi Vol. 34 No. 1, Mei 2014. Hlm 66.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMA. Hlm 4-5.

⁶Ridwan Abdullah Sani, 2014, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : PT Bumi Aksara, Hlm. 50-51.

merupakan data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari objek penelitiannya, namun peneliti mendapatkan sumber ini tidak melalui orang pertama yang bersangkutan, misalkan dari hasil dokumentasi contohnya terbitan berkala buku mutiara-mutiara Majapahit, buku tamu museum, RPP dan silabus sejarah wajib kelas X SMA Negeri 3 Kota Mojokerto. Waktu penelitian yang digunakan penulis ialah pada bulan Oktober-Desember.

Teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik⁷. Dianalisis dengan tahapan mereduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Informasi Majapahit dalam sejarahnya mengalami pergantian nama yang tidak hanya berubah sekali. Meskipun nama instansinya berubah-ubah namun fungsinya tetap sama. Berawal dari tanggal 24 April 1924 R.A.A. Kromodjojo Adinegoro yang merupakan mantan bupati dari Mojokerto bekerjasama dengan Ir. Henry Machlaine Pont seorang arsitek Belanda yang mendirikan Oudheidkundige Vereeniging Majapahit (OVM) yaitu suatu yayasan yang memiliki tujuan untuk meneliti peninggalan-peninggalan Majapahit. OVM memakai tanah di situs Majapahit yang terletak di tepi jalan raya jurusan Mojokerto-Jombang Km.13 untuk menyimpan artefak-artefak yang ditemukannya melalui penggalian arkeologis maupun dari hasil penemuan yang secara tidak sengaja oleh penduduk. Pemikiran pendirian museum terealisasi pada tahun 1926 yang dikenal dengan Museum Purbakala Trowulan.

Pada tahun 1942, Museum Purbakala Trowulan untuk sementara di tutup untuk umum karena Ir. Henry Machlaine Pont ditawan oleh Jepang. Sampai akhirnya Museum Purbakala Trowulan dikelola oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala yang sekarang dikenal dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. Tugas kantor tersebut tidak hanya melayani peninggalan benda Cagar Budaya yang berasal dari masa Majapahit saja. Namun juga peninggalan masa klasik yang ditemukan di daerah sekitar Mojokerto. Sehingga semakin lama koleksi semakin banyak dan pada

tahun 1987 dibangun gedung baru yang diberi nama Balai Penyelamat Arca.

Pada tanggal 3 November 2008 terjadi perubahan nama dari Balai Penyelamat Arca atau Museum Trowulan diubah menjadi Pusat Informasi Majapahit yang diresmikan secara langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Jero Wacik. Pada 1 Januari 2014 mengalami perubahan nama Menjadi Museum Majapahit. Dan yang terakhir pada Januari 2017 kembali mengalami perubahan nama menjadi Pengelolaan Informasi Majapahit hingga sekarang yang dikepalai oleh Bapak Muhammad Ichwan yang bertempat tinggal di daerah Mojokerto sendiri tepatnya di Desa Bejjong. Pengelolaan Informasi Majapahit tetap berada di bawah naungan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur, tidak berdiri sendiri sebagai instansi.

Koleksi Pengelolaan Informasi Majapahit yang utama dapat dijadikan sebagai sumber belajar sesuai materi mengenai masa Hindu-Budha di Indonesia sangat banyak karena hampir semua koleksi memberikan keterangan mengenai pola kehidupan masyarakat, pemerintah, dan budaya Hindu-Budha.

Menurut pak Ichwan selaku ketua unit Pengelolaan Informasi Majapahit dan pak Subandi selaku staf bagian pengemasan yang menjadi koleksi utama ialah arca Dewa, surya Majapahit, dan prasasti-prasasti. Secara lebih lengkapnya koleksi Pengelolaan Informasi Majapahit menurut aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan religi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar materi Hindu-Budha sebagai berikut: 1) Aspek sosial meliputi koleksi: Patung/arca yang berada pada ruang pamer batu dan terakota terdapat koleksi patung/arca sebagai berikut :Hariti, miniatur arca manusia terdiri dari berbagai jenis, bangsa, dan penampilan, misalkan dari bangsa Cina, India, dan Arab. Dengan atribut arca sebagai ciri kelas sosial. Perhiasan dari logam dan tembaga yang digunakan oleh pihak kerajaan dan masyarakat bangsawan juga mampu menunjukkan kelas sosial pada masa Majapahit. Koleksi ini terdapat pada ruang koleksi logam. Alat-alat rumah tangga: bermacam-macam wadah: pot, kendi dan pelita/lampu, celengan dan bak air. Jika koleksi berupa gerabah seperti pot, kendi, celengan maka berada pada koleksi batu dan terakota, sedangkan pelita/lampu berada di ruang koleksi logam karena dibuat dengan bahan logam. Arsitektur: miniatur rumah atau tiang sebagai maket, genteng, kemuncak, jaladwara, miniatur candi, jobong (dinding sumur), bata segi enam yaitu semacam paving berukuran besar untuk lantai rumah. Arsitektur ini dapat digunakan sebagai

⁷Burhan Bungin, 2009, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, Hlm 252.

sumber belajar mengenai keadaan sosial dan gambaran rumah pada masa Majapahit. Koleksi ini terdapat pada ruang koleksi batu dan terakota.

2) Aspek Ekonomi meliputi koleksi: Koleksi keramik berasal dari Cina, Vietnam, dan Belanda dengan berbagai bentuk: Guci, teko, piring, mangkuk, sedok, dan vas bunga. Koleksi ini semakin memperjelas hubungan dengan Cina, Vietnam, dan Belanda. Koleksi dapat di lihat pada ruang koleksi batu dan terakota. Relief berpahatan Persawahan dan perumahan memberikan gambaran mengenai sistem perekonomian masyarakat. Relief memberikan deskripsi gambaran kehidupan yang terjadi pada masa pengukiran relief tersebut yang dapat ditemui pada ruang pameran terbuka/pendopo. Mata uang kuno: Kepeng yaitu uang yang berasal dari Cina menandakan bahwa telah terjadi proses transaksi/perdagangan dengan Cina, Ma, dan Gobog yaitu mata uang Majapahit. Siswa dapat menganalisisnya di ruang koleksi logam.

3) Aspek Budaya Miniatur dan komponen bangunan candi. Memudahkan siswa untuk mengidentifikasi peninggalan budaya berupa candi. Koleksi dapat ditemui di ruang koleksi batu dan terakota. Banner gantung pada pendopo menyajikan gambar dan penjelasan mengenai peninggalan candi-candi di Jawa Timur seperti Candi Brahu, Candi Tikus, Candi Pari, Candi Bajang Ratu, dan candi lainnya dapat ditemui di ruang pameran terbuka/pendopo. Artefak Surya Majapahit memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa lambang dari kerajaan Majapahit adalah surya Majapahit di simpan di ruang tengah tepatnya di sebelah tempat registrasi identitas pengunjung. Prasasti: sebagian besar koleksi prasasti berasal dari masa Majapahit. Beberapa prasasti diantaranya prasasti wuling, jiyu, camundi, dan lain sebagainya. Melalui prasasti ini siswa akan dapat menganalisis isi dari prasasti Majapahit. Prasasti dapat ditemui di ruang pameran terbuka (pendopo) jika prasasti tersebut berbahan dasar batu. Dan di ruang logam jika bahan dasar prasasti dari logam. Wayang kulit: wayang kulit pada masa Majapahit ini mengangkat cerita dari Mahabharata dan Ramayana. Koleksi wayang kulit dapat ditemui di ruang pameran logam karena wayang dan damar yang digunakan berbahan dasar logam.

4) Aspek Teknologi meliputi koleksi: Alat-alat produksi: Cetakan mata uang dari alat ini siswa akan mengerti bahwa pada masa kerajaan Majapahit telah ada pembuatan, koleksi cetakan patung: digunakan untuk membuat patung karena

pada saat itu Dewa yang dipuja diwujudkan dalam bentuk patung, cetakan perhiasan: digunakan untuk membuat perhiasan teruntuk para keluarga raja dan para bangsawan yang memiliki kemampuan untuk membeli perhiasan dan kowi yaitu wadah pelebur logam. Koleksi ini dapat ditemui di ruang koleksi batu dan terakota. Saluran air dapat ditemui di koleksi batu dan terakota. Pada saat kerajaan Majapahit sudah ada saluran air yang digunakan untuk menagirkan air ke masyarakat agar tercipta kemakmuran. Senjata pada masa kerajaan Majapahit dapat ditemukan siswa di ruang koleksi logam: Tombak pada masa Majapahit ini memiliki asahan ujung tombak yang bermacam-macam sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain tombak juga ada keris yang menggunakan teknik pembuatan berbeda. Dibuat dengan menggunakan teknik tempo dan orang yang ahli membuat keris disebut sebagai empu.

5) Aspek Religi meliputi koleksi: Arca: Brahma, Wisnu naik garuda, durga, ganesya, dan camundi. Koleksi arca yang tersedia memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai dewa-dewa yang ada pada agama Hindu-Budha. Arca-arca dewa dapat di lihat di koleksi batu dan terakota jika arca tersebut berukuran kecil. Dan jika arca tersebut berukuran besar maka dapat dilihat di ruang pameran terbuka (pendopo). Alat-alat upacara: Bokor, padupan, lampu, cermin, guci, mangkuk zodiak dan genta. Melalui alat-alat upacara ini siswa akan mengetahui alat-alat apa saja yang digunakan saat berlangsungnya upacara. Koleksi ini mudah di temui di ruang koleksi logam. Alat musik: Gong, gamelan, kemanak. Melalui koleksi ini siswa akan mengetahui bahwa saat upacara berlangsung terdapat alat musik yang digunakan untuk mengiringi berjalannya upacara keagamaan. Alat musik ini di simpan dalam satu ruangan dengan alat-alat upacara yakni di ruang koleksi logam. Keris yang kerap berbau mistis juga digunakan saat upacara keagamaan berlangsung. Keris tersimpan di ruang koleksi logam.

Pembahasan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Pengelolaan informasi Majapahit, untuk menggunakan segala program, fasilitas, dan koleksi-koleksi Pengelolaan Informasi Majapahit dengan baik selama proses belajar mengajar, sehingga dapat membuat siswa belajar dengan efektif.

Mulyasa mengemukakan 5 jenis sumber belajar sebagai berikut: 1) Lingkungan, Guru SMA Negeri 3 Kota Mojokerto menggunakan Pengelolaan Informasi Majapahit sebagai lingkungan belajar siswa ketika menginjak materi mengenai Hindu-Budha karena di Pengelolaan Informasi Majapahit siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajarinya yakni siswa dapat melihat dan memegang secara langsung koleksi Pengelolaan Informasi Majapahit yang boleh di pegang dan membaca keterangan yang ada pada koleksi, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pemandu, sehingga siswa akan lebih mengerti. 2) Manusia, Dalam Pengelolaan Informasi Majapahit terdapat pemandu yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa agar tercipta suasana belajar baru selama siswa belajar di museum. Ketika siswa SMA Negeri 3 Kota Mojokerto berkunjung ke Pengelolaan Informasi Majapahit juga di pandu oleh pemandu yang di sediakan oleh Pengelolaan Informasi Majapahit selama proses belajar mengajar, sedangkan guru hanya mendampingi saja dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan selama belajar di luar kelas. 3) Bahan, Pengelolaan Informasi Majapahit memiliki koleksi-koleksi masa Hindu-Budha yang dapat digunakan sebagai media belajar, siswa SMA Negeri 3 Kota Mojokerto yang belajar di Pengelolaan Informasi Majapahit belajar dengan mengamati berbagai peninggalan kerajaan Majapahit melalui koleksi-koleksi yang ada di Pengelolaan Informasi Majapahit seperti prasasti, arca-arca, koleksi perabotan rumah tangga, dan lain-lain karena koleksi Pengelolaan Informasi Majapahit sangat banyak seperti yang telah di uraikan di pembahasan sebelumnya mengenai koleksi yang tersedia di Pengelolaan Informasi Majapahit. 4) Alat dan peralatan, Peralatan yang dipakai selama belajar di Pengelolaan Informasi Majapahit menggunakan pengeras suara sebagai alat agar siswa dapat mendengar dengan jelas penjelasan setiap materi ketika mengamati benda-benda di Pengelolaan Informasi Majapahit. 5) Aktivitas, Dalam aktivitas belajar selama di Pengelolaan Informasi Majapahit, selain siswa belajar melalui benda koleksi-koleksi yang ada, siswa juga mendapatkan penjelasan dari pemandu sehingga siswa akan dapat lebih mengerti melalui mengkombinasikan pengetahuan yang di dapatnya dari sumber belajar berupa benda-benda koleksi

Informasi Majapahit dengan penjelasan dari pemandu.⁸

Sumber belajar di Pengelolaan Informasi Majapahit semakin di dukung dengan adanya program pemanduan keliling cagar budaya dan pameran Majapahit yang sampai saat ini masih dijalankan. Adanya program pemanduan keliling cagar budaya akan membuat siswa mengerti kesinambungan sejarah antar warisan cagar budaya. Dan adanya program pameran Majapahit keliling akan memberikan wawasan kepada siswa dan masyarakat yang jauh dari Pengelolaan Informasi Majapahit agar mendapatkan edukasi seperti pengunjung lainnya yang dapat menjangkau dengan berkunjung langsung ke Pengelolaan Informasi Majapahit.

Sebagian guru sejarah SMA Negeri 3 Kota Mojokerto mengalami kesulitan dalam hal pemahaman kurikulum. Berdasarkan wawancara dengan ketiga guru sejarah SMA Negeri 3 Kota Mojokerto kesulitan tersebut karena kurikulum yang sering berganti sehingga dalam pengimplementasiannya merasa kurang mampu. Adanya Pengelolaan Informasi Majapahit yang dekat dengan SMA Negeri 3 Kota Mojokerto diakui oleh ketiga guru sejarah tersebut dapat membantu mengimplementasikan kurikulum 2013 yakni membawa siswa observasi langsung pada objeknya. Kunjungan ke Pengelolaan Informasi Majapahit juga disesuaikan dengan materi yang sedang di tempuh peserta didik pada kelas X sejarah wajib yakni pada materi Hindu-Budha. Dengan Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan sumber belajar berupa Pengelolaan Informasi Majapahit ialah karena koleksi dari Pengelolaan Informasi Majapahit ialah koleksi yang berasal dari masa kerajaan Hindu dan Budha khususnya kerajaan Majapahit.

Sebelum berangkat ke Pengelolaan Informasi Majapahit, di pertemuan sebelumnya guru telah menginformasikan bahwa akan dilaksanakan belajar langsung ke Pengelolaan Informasi Majapahit, lantas guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar menjadi delapan kelompok.

Hal yang perlu di siapkan guru ketika akan berangkat ke Pengelolaan Informasi Majapahit ialah menyiapkan peserta didik dengan baik, mengumpulkannya dan melakukan absensi agar

⁸Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, Hlm. 48.

tidak ada yang ketinggalan. Setelah siap berangkat dan siap belajar siswa di tuntun untuk memasuki mobil berkumpul dengan kelompoknya masing-masing agar setelah sampai di Pengelolaan Informasi Majapahit tidak terpisah dengan kelompoknya.

Sesampai di Pengelolaan Informasi Majapahit, guru meminta siswa untuk berkumpul di depan pintu masuk Pengelolaan Informasi Majapahit berdasarkan kelompok masing-masing karena guru meminta siswa untuk membagikan lembar kerja yang harus siswa kerjakan secara berkelompok, sedangkan guru mengurus administrasi mengenai tiket dan meminta fasilitas pemandu untuk memandu siswa selama belajar di Pengelolaan Informasi Majapahit. Sehingga ketika siswa memasuki Pengelolaan Informasi Majapahit, siswa di beri info mengenai materi belajar, tujuan belajar dan motivasi oleh guru sebelum di serahkan kepada pemandu yang sebelumnya telah bekerja sama dengan guru untuk menyampaikan materi apa saja yang diberikan pemandu kepada siswa. Guru hanya meminta materi diterangkan di dalam Pengelolaan Informasi Majapahit saja karena Pengelolaan Informasi Majapahit memiliki program pemanduan keliling cagar budaya sehingga pemandu juga siap memberikan materi ke candi-candi dan cagar budaya yang ada di Mojokerto. Materi yang diterangkan juga terfokus pada koleksi-koleksi Pengelolaan Informasi Majapahit yang dilihat dari aspek sosial ekonomi masyarakat, pemerintahan, teknologi, budaya dan religi.

Pemandu mengajak siswa mengawali belajar di ruang depan tengah sebelum menuju ke ruangan yang digolongkan berdasarkan jenis koleksi. Di ruang depan tengah pemandu menerangkan secara garis besar mengenai kerajaan Majapahit dan menunjukkan gambar silsilah raja Majapahit yang berada di ruangan tersebut. Setelah itu pemandu mengajak siswa untuk memasuki ruang koleksi batu dan terakota menunjukkan koleksi figurin manusia yang hidup di masa Majapahit. adanya kelas sosial di buktikan dengan atribut yang dipakai oleh figurin, alat-alat rumah tangga yang terdapat masa Majapahit, berbagai peninggalan porselen hasil hubungan dagang dan diplomatik dengan bangsa asing, arca dewa yang dijelaskan secara historis. Kedua memasuki ruangan koleksi logam dan menerangkan koleksi-koleksi logam yang ada di ruangan tersebut. Selain itu juga menerangkan sumur tua yang ada di ruangan logam belum di pindahkan. Di ruangan logam ini siswa belajar

mengenai atribut yang dipakai saat upacara, alat musik yang mengiringi upacara, senjata yang dibentuk dengan teknik sedemikian rupa. Jika senjata tersebut keris maka di buat oleh empu dan masih berbau mistis, perhiasan yang dipaaki manusia, rumah dan hewan. Juga terdapat prasasti yang terbuat dari logam yakni prasasti alasantan yang terdiri dari empat keping logam. Setelah menjelaskan dengan detail dan berbagai aspek yang ada di ruang koleksi batu dan terakota serta ruang koleksi logam, siswa di ajak ke pendopo. Yakni ruang pameran terbuka yang berisi koleksi batu besar, batu berangka tahun, relief, prasasti, arca-arca dewa, dan banyak banner yang digantungkan memuat mengenai candi-candi di Jawa Timur.

Di pendopo siswa diajarkan mengenai makna dari dewa, pemandu juga menerangkan bagaimana cara membaca prasasti dengan huruf jawa kuno yang tertulis dalam prasasti. Mengajarkan bagaimana tandanya jika prasasti tersebut merupakan peninggalan dari kerajaan Majapahit. Pemandu membagikan satu prasasti kepada setiap kelompok untuk belajar menganalisisnya.

Siswa diperkenan bertanya kepada guru atau pemandu sebelum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa memberanikan bertanya demi bisa menyusun tugasnya yang diberikan guru dengan beberapa kriteria isi penyusunan jawaban soal. Guru mengamati siapa saja yang bertanya karena akan digunakan untuk penilaian diri siswa.

Siswa dipersilahkan untuk mengerjakan lembar kerja seperti yang diperintahkan oleh guru dengan diberikan keleluasaan untuk mengumpulkan informasi dari mana saja yang dapat menunjang kualitas jawaban yang di susun.

Siswa yang selesai mengerjakan tugasnya dipersilahkan guru untuk mempresentasikannya di depan karena siswa telah berkumpul di pendopo yang digunakan untuk presentasi dan pemutaran film. Presentasi selesai siswa diminta untuk mengumpulkan jawaban dari soal yang telah dikerjakan selama observasi untuk dinilai sebelum kembali ke sekolah.

Di sepanjang jalan ketika berangkat dan pulang dari Pengelolaan Informasi Majapahit terdapat rumah warga khususnya di Kecamatan Trowulan yang dibangun rumah Majapahit seperti rumah Majapahit yang telah di rekonstruksi dan di tempatkan di pendopo Pengelolaan Informasi Majapahit. Sehingga peserta didik juga dapat melihat kentalnya budaya Majapahit hingga masa kini.

Kegiatan belajar yang telah dilaksanakan siswa SMA Negeri 3 Kota Mojokerto di Pengelolaan Informasi Majapahit mampu meningkatkan aspek kognitif siswa dengan perolehan nilai di atas KKM yang telah ditentukan oleh guru. Yakni dengan nilai pencapaian siswa 75-90. Kekurangan siswa yang mendapat nilai rendah ialah kurangnya analisis siswa dalam mengkaitkan benda koleksi dengan setiap aspek dalam soal yang diberikan guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengelolaan Informasi Majapahit dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah wajib kelas X SMA Negeri 3 Kota Mojokerto pada materi kerajaan hindu Budha. Pemanfaatan Pengelolaan Informasi Majapahit telah disesuaikan oleh guru dalam menyusun RPP yakni mengaitkan isi dari koleksi Pengelolaan Informasi Majapahit berupa peninggalan kerajaan Majapahit dengan kompetensi dasar 3.6 yang berbunyi: "Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh-contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini." Dengan materi terakhir pertemuan pada kompetensi dasar tersebut yang memuat mengenai kerajaan Majapahit. Siswa merasa tertarik belajar di Pengelolaan Informasi Majapahit karena koleksi yang tersedia sesuai dengan materi yang sedang di pelajari sehingga dapat memotivasi siswa untuk menggali lebih dalam ilmu yang ingin di dapatkannya.

Pemanfaatan Pengelolaan Informasi Majapahit di bidang pendidikan yakni sebagai sumber belajar juga di tunjang dengan adanya program yang dilaksanakan oleh Pengelolaan Informasi di tingkat SMA yakni pemanduan keliling cagar budaya dan pameran Majapahit keliling. Kedua program tersebut masih berjalan hingga saat ini. Karena pemanduan keliling cagar budaya dan pameran Majapahit keliling dinilai mampu memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran siswa di luar kelas.

Guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto merasa sangat terbantu dengan adanya Pengelolaan Informasi Majapahit untuk mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang dijalankan oleh SMA

Negeri 3 Kota Mojokerto. Karena ada beberapa guru yang merasa kesulitan dalam menjalankan kurikulum 2013. Alasan kesulitan tersebut ialah harus berulang-ulang membuat RPP dengan kurikulum yang diganti-ganti. Dengan banyaknya potensi lokal yang dimiliki Mojokerto, memberikan kemudahan untuk guru sejarah SMA Negeri 3 Kota Mojokerto dalam menjalankan kurikulum 2013. Salah satunya ialah dengan belajar langsung di Pengelolaan Informasi Majapahit yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2017.

Kegiatan observasi ke Pengelolaan Informasi Majapahit yang dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 guru mengaku terjadi perubahan hasil belajar siswa khususnya pada aspek kognitif siswa. Karena siswa terlibat langsung dengan objek sejarah yang dipelajarinya yakni dengan mengamati koleksi peninggalan secara langsung. Sesuai dalam kurikulum 2013 yaitu museum termasuk di dalamnya sebagai sumber belajar sejarah. Pembelajaran secara langsung ke objeknya dengan melakukan observasi di dalam kurikulum 2013 termasuk pendekatan saintifik. Laboratorium sejarah yang paling baik ialah langsung berkunjung ke situsnya. Salah satunya ialah museum.

Pemanfaatan Pengelolaan Informasi Majapahit sebagai sumber belajar siswa juga mempertimbangkan keterjangkauan sumber belajar baik terjangkau dari jarak dan biaya sehingga guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 3 Kota Mojokerto memilih Pengelolaan Informasi Majapahit sebagai sumber belajar sejarah dengan disesuaikan pada kompetensi dasar yang di laksanakan saat pembelajaran berlangsung.

Saran

1. Untuk kepala sekolah, hendaknya memberikan instruksi untuk mengalokasikan biaya belajar ke museum sesuai dengan keperluan pelajaran sejarah. Mengingat museum merupakan salah satu laboratorium mata pelajaran sejarah yang begitu efektif untuk pembelajaran sejarah. Karena guru sejarah juga membutuhkan museum sebagai bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Guru mata pelajaran sejarah hendaknya memberikan inovasi pembelajaran yang lebih bervariasi dalam proses belajar mata pelajaran

sejarah. Karena berdasarkan pengamatan selama ini memang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 bahwanya mempresentasikan karya mereka di depan kelas dengan media power point, menyuruh mereka berdiskusi dengan permasalahan yang diberikan guru. Namun lebih baik jika diadakan pembaruan seni dalam belajar yakni dengan berkunjung ke museum agar siswa tidak bosan belajar di kelas.

3. Pihak Pengelolaan Informasi Majapahit hendaknya memberikan program-program yang sama kepada setiap jenjang pendidikan. Teruntuk program Majapahit Masuk sekolah atau cagar budaya masuk sekolah diharapkan mampu merangkul sekolah-sekolah SMA karena program tersebut sangat efektif menarik minat belajar siswa ke Pengelolaan Informasi Majapahit terbukti dengan adanya Majapahit masuk sekolah di jenjang pendidikan TK, SD, dan SMP dapat menarik banyak siswa di jenjang tersebut untuk belajar di Pengelolaan Informasi Majapahit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2012. *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. 12. No.2. 216-231.
- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ali, R. Mohammad. 1963. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Djakarta: Bhratara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Ketut. 1994. *Kebutuhan Dan Sumber Belajar PLS*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Barnadib, Imam. 2013. *Filsafat Pendidikan : Sistem Dan Metode*. Yogyakarta: Ombak.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi. Ekonomi. Kebijakan Publik. Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Butcher, C. 2006. *Designing Learning: From Module Outline To Effective Teaching*. Oxford: Roulledge.
- Cahyo, Abraham Nur. 2011. *Museum Trowulan Dan Historiografi Majapahit Sebagai Penguat Identitas Bangsa*. Agastya Vol. 1.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1990. *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata. 2007. *Mutiara-Mutiara Majapahit*. Direktorat Peninggalan Purbakala Direktorat Jenderal Sejarah Dan Purbakala Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Dick, Walter And James Ocarey. 2005. *The Systeatic Design Of Instruction*. Boston: Logman.
- Direktorat Museum. 2007. *Pengelolaan Koleksi Museum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Sejarah Dan Purbakala.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhoffir. 1986. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung : CV Remadja Karya.

- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaji. 1995. *Pembelajaran Dengan Sumber Belajar*. Surabaya : University Press IKIP Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995 Tentang Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum.
- Rostiyah Era N.K. 1994. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief Sukadi. Sudjarwo. Radikun. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana Dan Ahmad Rivai. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sutaarga, Moh. Amir. 1999/2000. *Museografi Dan Museografi*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutaarga, Moh. Amir. 1990/1991. *Studi Museologia*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ventyasari, Rendita. 2015. *Pemanfaatan Museum Trinil Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: @Kademia.
- Wany, Raharjo Wahyudi. 2014. *Kuswanto. Kajian Konsep Open-Air Museum : Studi Kasus Kawasan Cagar Budaya Trowulan*. Berkala Arkeologi Vol. 34 No. 1.